

DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA PERIODE 1997-2018
(ANALISIS JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG)



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**

DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA PERIODE 1997-2018

(ANALISIS JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG)



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH

MUHAMMAD HUMAM AKBAR GHIFARI

NIM: 16810024

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PEMBIMBING
Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 550821, 512474, Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan Judul : DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA PERIODE 1997-2018 (ANALISIS JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD HUMAM AKBAR GHIFARI
NIM : 16810024
Telah diujikan pada : Senin, 27 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
NIP. 19800314 200312 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Muhammad Humam Akbar Ghifari

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Humam Akbar Ghifari

NIM : 16810024

Judul Skripsi : “**Determinan Inflasi di Indonesia Periode 1997-2018
(Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang)**”

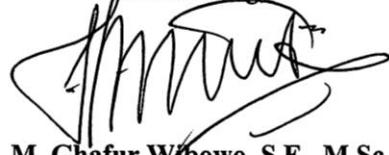
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

SUNAN KALIJAGA
Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Pembimbing,


M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc
NIP. 19800314 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Humam Akbar Ghifari

NIM : 16810024

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bawa Skripsi yang Berjudul "**Determinan Inflasi di Indonesia Periode 1997-2018 (Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 17 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Penyusun


M. Humam Akbar Ghifari

NIM. 16810024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Humam Akbar Ghifari

NIM : 16810024

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Determinan Inflasi di Indonesia Periode 1997-2018 (Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang)”

Beserta perangkan yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penyusun dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



M. Humam Akbar Ghifari
NIM. 16810024

HALAMAN MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada
Nabi Muhammad SAW

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Khoirul Huda dan Ibu Fadlilah yang saya sangat
cintai yang senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan, dan motivasi serta
mendo'akan dengan tulus tiada hentinya.

Tidak lupa juga adik-adik saya yang saya sayangi yaitu Muhammad Iqbal Akbar
Ghofari dan Reina Iranti Nur Fadlilah.

Serta almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Şā'	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'		zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	z	koma terbalik di atas
غ	Gain	'	ge
ف	Fā'	g	ef
ق	Qāf	f	qi
ك	Kāf	q	ka
ل	Lām	k	el
م	Mīm	l	em
ن	Nūn	m	en
و	Wāwu	n	w
هـ	Hā'	w	ha
ءـ	Hamzah	h	apostrof
يـ	Yā'	'	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عـة	Ditulis	Muta 'addidah 'iddah
---------------	---------	-------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حـمة عـلة	Ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i>
--------------	--------------------	--------------------------------

الأولياء كرامه	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----ő---	Fathah	ditulis	A
-----ø---	Kasrah	ditulis	i
-----ô---	Dammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهليّة	Ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بینکم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	au <i>qaul</i>

قول	ditulis	
-----	---------	--

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'aan</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Inflasi di Indonesia Periode 1997-2018 (Analisis Jangka Pendek dan Jangka Panjang) ”

Tidak lupa sholawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Amiiin Yarabbal Alamin.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Khoirul Huda dan Ibu Fadlillah, adik-adik saya Muhammad Iqbal Akbar Ghifari dan Reina Iranti Nur Fadlillah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa tiada hentinya.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmudah Hanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si. selaku Kaprodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ibi Satibi S.H, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memberikan masukan dari awal semester hingga lulus.

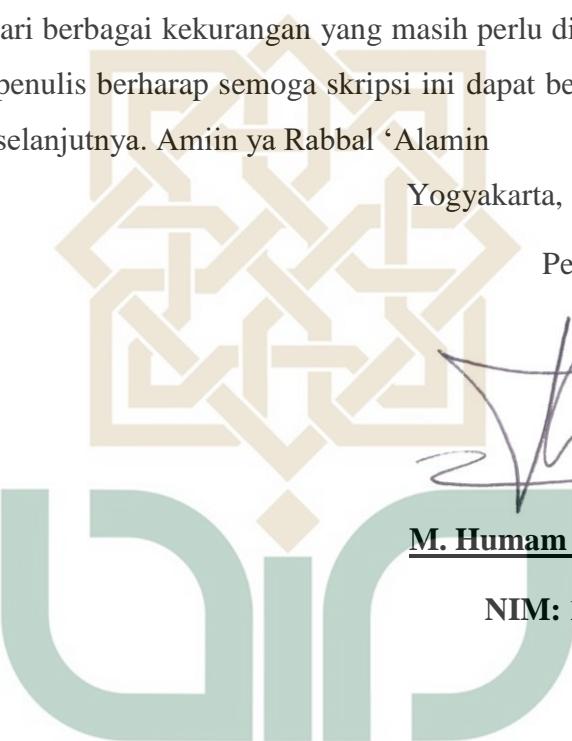
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan serta dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membantu urusan administrasi akademik.
9. Kedua pengasuhku tercinta Abah KH. Ma'roef Zainuddin dan Ibu Nyai Hj. Ainal 'ainaul Mardliyyah Anwar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama 6 tahun berada di PPST. Ar-Risalah.
10. Sahabat terbaikku Elvira Bunga Permata Sari yang selalu bawel memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengingatkan ketika mulai suntuk mengerjakan skripsi ini.
11. Teman- teman kontrakan Djati, Alfan, Tera, dan Jeki yang selalu bisa direpotin dari awal saya menginjakkan kaki di Jogja hingga sampai detik-detik menjelang pindah ke kampung halaman.
12. Teman-teman El-Eventh Jogja Alfan, Djati, Marwan, Alpin, Zen, Asri, Laily, Aesy, dan Zulfa yang telah memberi warna persahabatan selama berada di Yogyakarta.
13. Teman-teman kelompok KKN 99 Tematik Pulau Raas, khusunya D'Shondung squad Clara, Anri, Kiki, Diyah, Latif, Rama, Nabil, Isal, dan Fajril terima kasih telah berbagi keluh kesah, sharing, dan pengalaman saat seatap 2 bulan.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kelas A yang telah berjuang bersama dari awal dibukanya lembaran pendidikan perkuliahan hingga perjuangan mengenakan toga bersama.
15. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah mengajari banyak pelajaran hidup dan memberikan pengalaman yang luar biasa selama penulis berada dalam naungan organisasi tersebut.
16. Teman-teman Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa khidmat 2019 yang telah berjuang bersama dalam melayani aspirasi mahasiswa dan membantu memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang harus diperjuangkan.

17. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai serta dalam menempuh studi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya serta membalasa jasa-jasa mereka yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan yang masih perlu disempurnakan di masa mendatang, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya. Amiin ya Rabbal 'Alamin

Yogyakarta, 17 Januari 2020

Penulis,


M. Humam Akbar Ghifari

NIM: 16810024

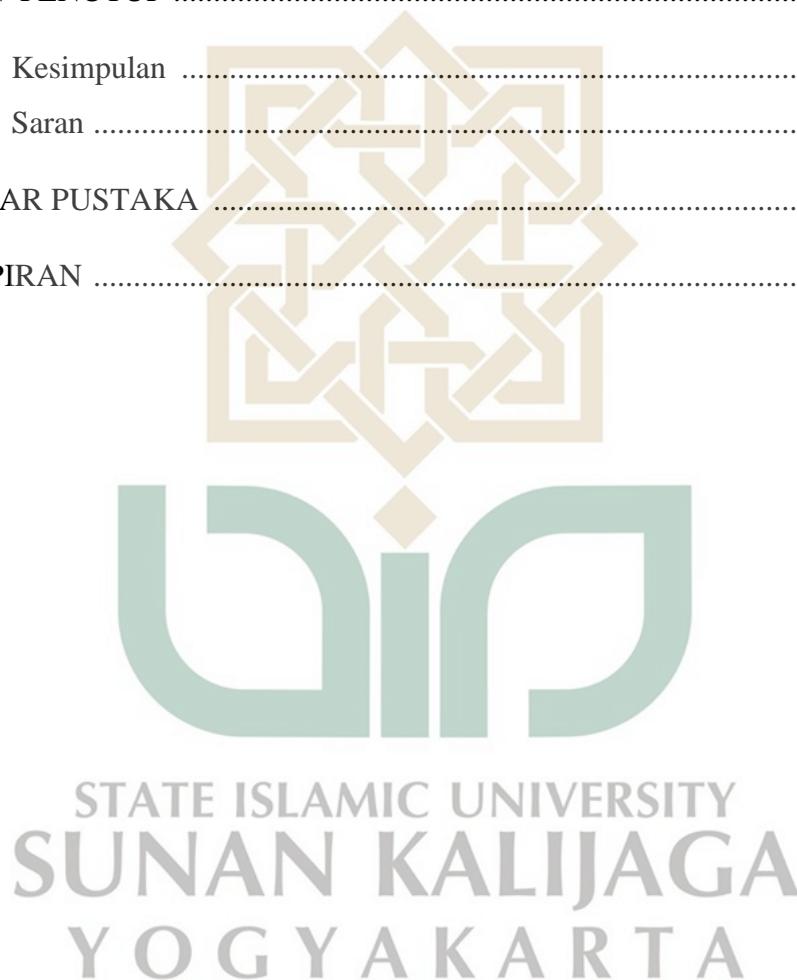
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK STATE ISLAMIC UNIVERSITY	xxi
<i>ABSTRACT SUNAN KALIJAGA</i>	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17

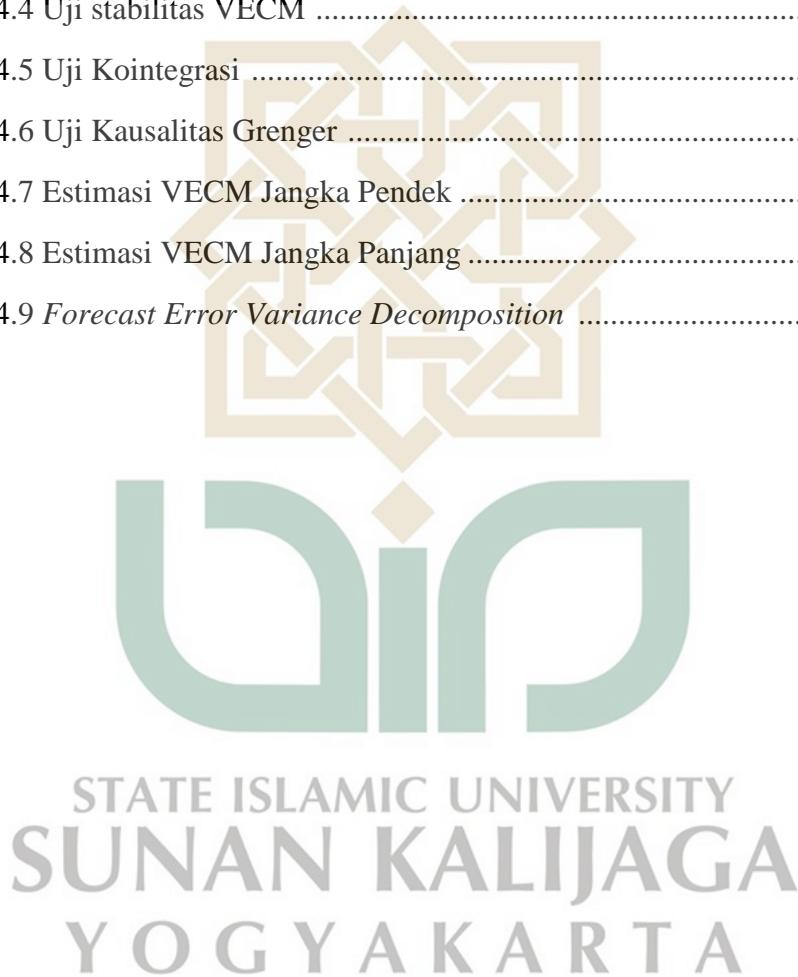
A. Landasan Teori	17
a. Inflasi	17
b. Harga Minyak Dunia	22
c. Jumlah Uang Beredar	23
d. Produk Domestik Bruto	26
e. Inflasi dalam Prespektif Islam	28
B. Telaah Pustaka	31
C. Pengembangan Hipotesis	43
1. Pengaruh inflasi Amerika terhadap inflasi Indonesia	44
2. Pengaruh harga minyak dunia terhadap inflasi Indonesia.....	45
3. Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi Indonesia	46
4. Pengaruh produk domestik bruto terhadap inflasi Indonesia	47
D. Kerangka Pemikiran	48
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Sumber dan Jenis Data	50
C. Definisi Operasional Variabel	51
D. Metode Analisis Data	52
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Statistik Deskriptif	61
B. Analisis Data Penelitian	63
1. Uji Stasioneritas Data.....	63
2. Uji <i>Lag</i> Optimum	64
3. Uji Stabilitas.....	65
4. Uji Kointegrasi.....	66
5. <i>Granger Causality Test</i>	68
6. Estimasi <i>Vector Error Corection Model</i>	70
7. <i>Impulse Respon Fuction (IRF)</i>	75
8. <i>Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)</i>	79

C. Pembahasan	82
a. Hubungan inflasi Amerika dengan inflasi Indonesia	82
b. Hubungan harga minyak dunia dengan inflasi Indonesia	86
c. Hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi Indonesia	89
d. Hubungan produk domestik bruto dengan inflasi Indonesia	94
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	xxiii



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2 Uji Stasioneritas Philips-Perron	63
Tabel 4.3 <i>lag</i> optimum	65
Tabel 4.4 Uji stabilitas VECM	65
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi	68
Tabel 4.6 Uji Kausalitas Grenger	69
Tabel 4.7 Estimasi VECM Jangka Pendek	71
Tabel 4.8 Estimasi VECM Jangka Panjang	73
Tabel 4.9 <i>Forecast Error Variance Decomposition</i>	79

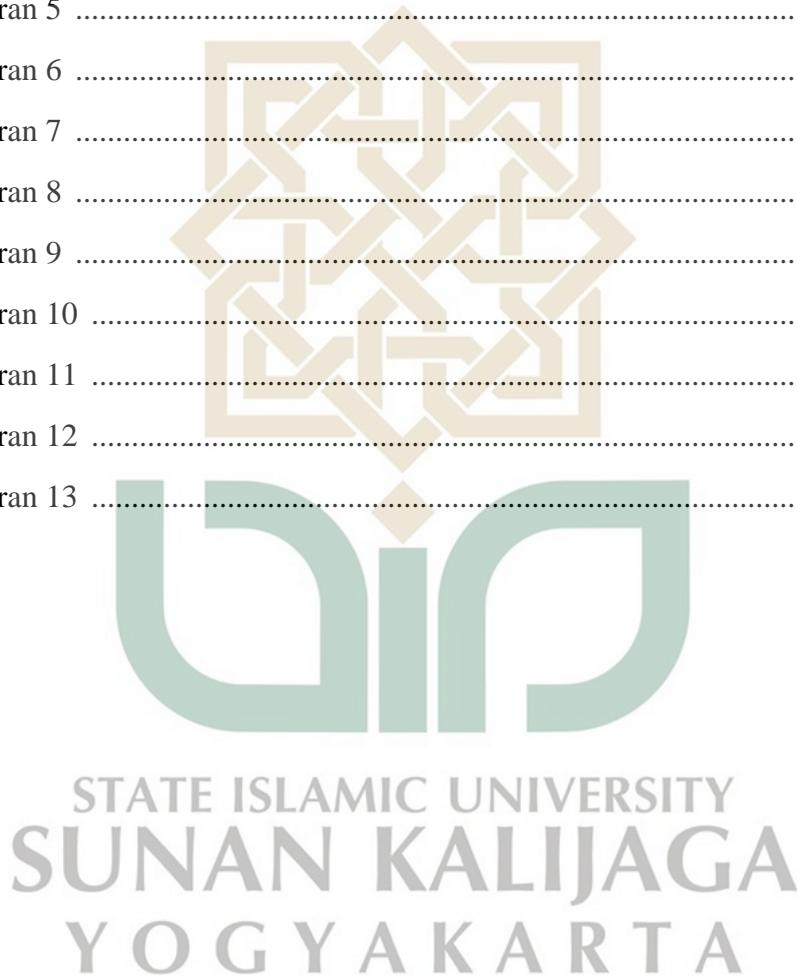


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi Periode 2010-2018	2
Gambar 1.2. Grafik Inflasi Indonesia ketika Terjadi Krisis Moneter 1997-1999	4
Gambar 1.3 Grafik Peningkatan PDB tertinggi tahun 2005 Menurut IMF	5
Gambar 1.4 Grafik Inflasi Amerika dan Inflasi Indonesia.....	6
Gambar 1.5 Grafik Harga Minyak Dunia (US Dollar)	9
Gambar 1.6 PDB Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah) Menurut Harga Konstan	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	48
Gambar 3.1. Hubungan Metode VAR dan VECM	53
Gambar 4.1 Grafik Uji Stabilitas	65
Gambar 4.2 Respon inflasi Indonesia akibat <i>Shock</i> pada Inflasi Indonesia Sendiri	75
Gambar 4.3 Respon inflasi Indonesia akibat <i>Shock</i> pada Inflasi Amerika	76
Gambar 4.4 Respon inflasi Indonesia akibat <i>Shock</i> pada Harga Minyak Dunia	77
Gambar 4.5 Respon inflasi Indonesia akibat <i>Shock</i> pada Jumlah Uang Beredar	77
Gambar 4.6 Respon inflasi Indonesia akibat <i>Shock</i> pada Produk Domestik bruto	78
Gambar 4.7 <i>Cost-Push Inflation</i>	85
Gambar 4.8 Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	xxiii
Lampiran 2	xxiii
Lampiran 3	xxvi
Lampiran 4	xxvi
Lampiran 5	xxx
Lampiran 6	xxxiii
Lampiran 7	xxxiv
Lampiran 8	xxxv
Lampiran 9	xxxviii
Lampiran 10	xxxix
Lampiran 11	xli
Lampiran 12	li
Lampiran 13	lxii



ABSTRAK

Inflasi adalah suatu fenomena yang tidak bisa dikecualikan dalam ekonomi makro. Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam mengelola perekonomian suatu negara. Naik turunnya inflasi bisa menyebabkan gejolak perekonomian suatu negara. Peran pemerintah dalam perekonomian salah satunya adalah dengan menjaga inflasi agar tetap stabil. Inflasi yang stabil akan berimbang pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi Amerika, harga minyak dunia, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap inflasi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data triwulan dengan periode tahun 1997-2018. Secara metodologis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia, *International Monetary Fund*, dan *U.S. Energy Information Administration*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Berdasarkan hasil penelitian ini, Variabel inflasi Amerika dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek. Sedangkan variabel harga minyak dunia dan produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia. Dalam jangka panjang, Variabel Inflasi Amerika, harga minyak dunia, dan produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi Indonesia. Sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap inflasi Indonesia.

Kata kunci: Inflasi Indonesia, inflasi Amerika, harga minyak dunia, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, dan *vector error corection model* (VECM)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Inflation is a phenomenon that cannot be excluded in macroeconomics. Inflation is an important indicator in managing a country's economy the fluctuation of prices in a country are also a result of inflation rate. Inflation rate can cause a country's economic turmoil. One of the roles of the government in the economy is to maintain inflation stable. Stable inflation will impact on sustainable economic growth which will ultimately benefit the welfare of society.

This research aims to analyze the impact of American inflation, world oil prices, the money supply and gross domestic product on Indonesian inflation rate. This study uses quarterly data over the period 1997-2018. This research methodologically used quantitative methods using secondary data sourced from Bank Indonesia, the International Monetary Fund, and the U.S. Energy Information Administration. The analytical tool used in this research is the Vector Error Correction Model (VECM). This research shows American inflation and the money supply have a positive significant on Indonesian inflation in the short term. While world oil prices and gross domestic product do not significantly influence Indonesian inflation. In the long run, US inflation, world oil prices and gross domestic product have a significant positive impact on Indonesian inflation. While gross domestic product has a significant negative impact on Indonesian inflation.

Keywords: Indonesian inflation, American inflation, world oil prices, money supply, gross domestic product, and vector error correction model (VECM)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inflasi adalah suatu fenomena yang tidak bisa dikecualikan dalam ekonomi makro. Setiap negara selalu mengalami inflasi. Inflasi merupakan suatu hal yang penting oleh suatu negara karena sebagai indikator untuk mengelola roda perekonomian negara tersebut. Naik turunnya inflasi bisa menyebabkan gejolak perekonomian suatu negara, karena inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tabungan domestik, neraca perdagangan internasional, pengangguran, nilai utang piutang antar negara, tingkat bunga dan kesejahteraan masyarakat.

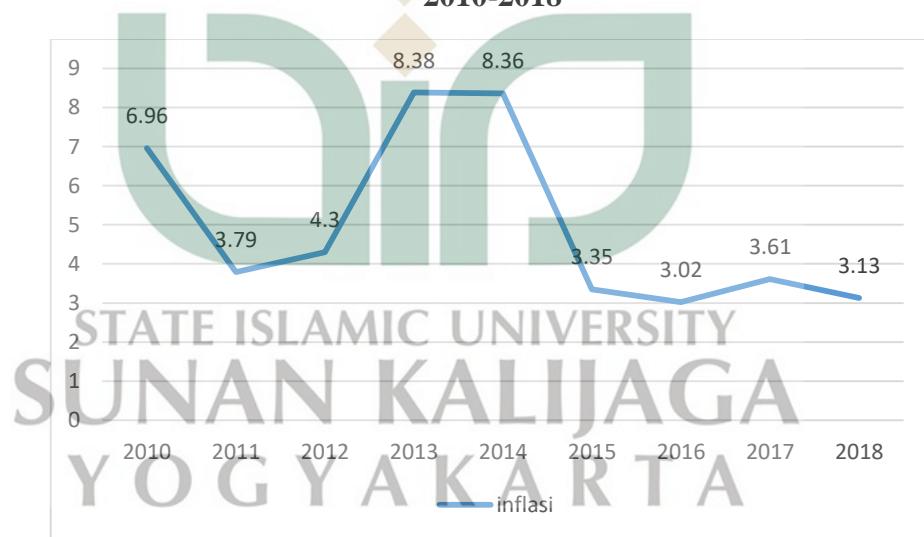
Peran pemerintah dalam perekonomian salah satunya adalah dengan menjaga inflasi agar tetap stabil. Inflasi yang stabil (sesuai dengan target) akan berpengaruh terhadap baiknya laju perekonomian. Ini akan mendorong masyarakat yang lebih sejahtera karena inflasi dapat dikontrol agar tidak menyebabkan gejolak perekonomian. Inflasi yang tidak stabil akan menyebabkan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengendalian inflasi (Wahyuni, 2011).

Pemerintah menyusun kebijakan untuk membuat inflasi stabil dan tidak terlalu tinggi. Pemerintah tidak bertujuan untuk membuat inflasi nol persen, tetapi pemerintah akan mengontrol inflasi agar menjadi rendah. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi

tetap rendah (Sukirno, 1994). Inflasi yang rendah dan cenderung stabil akan menjadi rangsangan untuk pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang dapat dikontrol akan menjadi pemicu tumbuhnya perekonomian negara.

Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh tingginya tingkat inflasi akan memberikan efek buruk untuk perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan mahalnya harga-harga produksi dalam negeri yang akan menyebabkan barang-barang impor jadi murah. Selain itu kenaikan harga juga berdampak terhadap barang yang dieksport terlambat mahal yang mengakibatkan barang eksport tersebut tidak bisa bersaing dalam pasar internasional.

Gambar 1.1. Grafik perkembangan tingkat inflasi Indonesia periode 2010-2018



Sumber: Badan Pusat Statistika

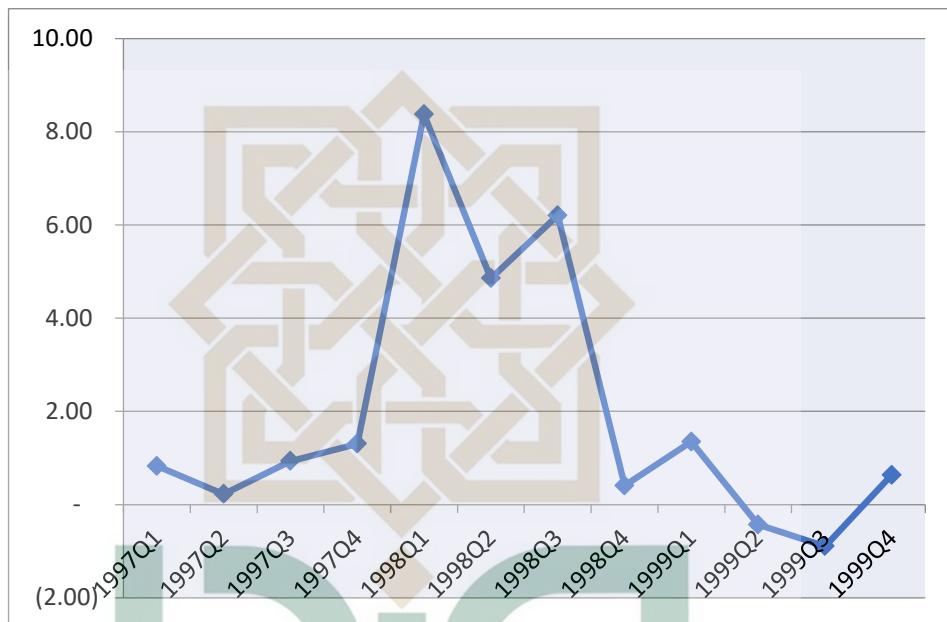
Jika dilihat berdasarkan gambar diatas, inflasi Indonesia sangat fluktuatif dari periode 2010 sampai periode 2018. Dalam rentang waktu seperti di atas, tingkat inflasi masih tergolong rendah berada di bawah 10%. Pada tahun 2010 tingkat inflasi sebesar 6,96%. Pada tahun

berikutnya, yaitu tahun 2011, inflasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 3,79%. Pada tahun 2012 inflasi kembali naik tapi tidak sebesar pada 2010 yaitu 4,3%. Selanjutnya pada 2013 inflasi mengalami lonjakan dengan nilai inflasi menjadi 8,38%. Ini menjadi tingkat inflasi yang paling tinggi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Pada tahun 2014, inflasi Indonesia hanya turun sebesar 0,02% menjadi 8,36%. Hanya bergeser sedikit dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, inflasi Indonesia kembali merendah di angka 3,35%. Tahun berikutnya inflasi juga mengalami penurunan kembali berada di angka 3,02%. Pada angka ini tingkat inflasi sangat rendah dibandingkan tahun-tahun yang lain dalam kurun waktu 8 tahun terakhir. Pada tahun 2017, inflasi kembali naik walaupun hanya sedikit berada di angka 3,61. Selanjutnya, tahun 2018 tingkat inflasi berada pada angka 3,13%.

Indonesia pernah mengalami inflasi yang sangat tinggi pada tahun 1969-an. Krisis yang terjadi saat itu disebabkan oleh defisit anggaran belanja pemerintah. Inflasi yang dicapai pada saat itu menembus angka 650%. Kemudian defisit anggaran tersebut dibiayai oleh BI dalam bentuk pencetakan uang. Krisis selanjutnya yang termasuk dalam krisis yang besar adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Kondisi ini disebabkan oleh membengkaknya hutang luar negeri dan kenaikan harga komoditi impor akibat dari depresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika dan mata uang asing lainnya. Berikut adalah

perkembangan inflasi Indonesia selama terjadinya peristiwa krisis moneter:

Gambar 1.2. Grafik Inflasi Indonesia ketika Terjadi Krisis Moneter 1997-1999



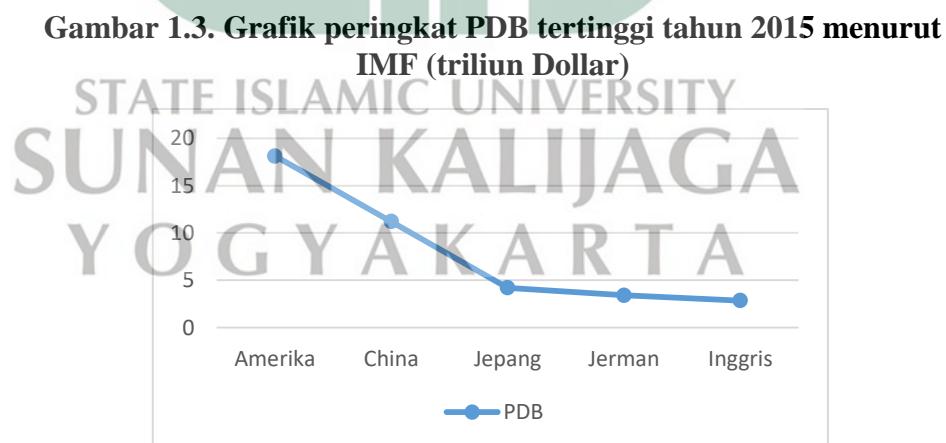
Sumber: *International Monetary Fund*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami peningkatan inflasi secara drastis pada kuartal pertama 1998. Pada periode tersebut inflasi per triwulan menyentuh angka 8.37%. Angka ini merupakan inflasi tertinggi selama periode krisis moneter. Padahal dalam periode sebelumnya tingkat inflasi masih berada di angka 1.31%. Indonesia mengalami inflasi tinggi hingga periode triwulan ketiga dengan angka inflasi masih berada pada kisaran 6.21%. Pada periode berikutnya yaitu periode triwulan keempat 1994 inflasi Indonesia berhasil turun drastis berada pada angka 0.41%. Perekonomian Indonesia mulai mengalami perbaikan setelah krisis moneter sehingga antara tahun 1998-

2009 inflasi dapat dikendalikan oleh pemerintah melalui berbagai instrumen kebijakan.

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi Amerika Serikat. Amerika serikat adalah negara yang memiliki peran penting dalam perekonomian dunia. Sekali Amerika mengambil kebijakan ekonomi, walaupun untuk kebijakan ekonomi negaranya sendiri, akan berimbas ke negara-negara lain dibelahan dunia ini. Ini bisa terjadi karena mata uang Amerika Serikat, yaitu Dollar menjadi acuan untuk mata uang global. Segala transaksi yang dalam skala internasional, umumnya adalah memakai mata uang Dollar.

IMF pada tahun 2015 mempublikasikan data negara terkaya yang ada di dunia berdasarkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Berikut adalah grafik peringkat PDB tertinggi tahun 2015:

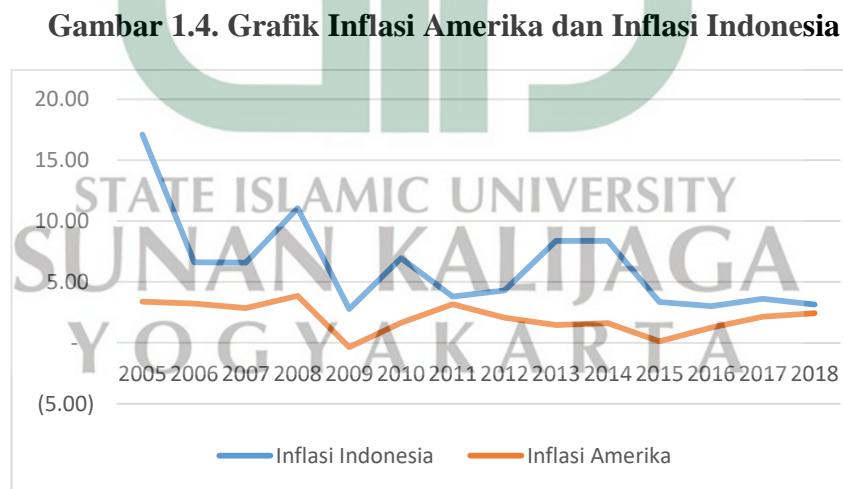


Sumber: *International Monetary Fund*

Dalam publikasi tersebut, Amerika Serikat berada pada peringkat pertama dengan total PDB sebesar USD 18,125 triliun. Posisi kedua

ditempati oleh China dengan total PDB sebesar USD 11,212 triliun. Disusul dengan Jepang dengan nilai PDB sebesar USD 4,210 triliun. Peringkat keempat dan kelima diisi oleh Jerman dan Inggris mendapatkan nilai PDB masing-masing sebesar USD 3,413 triliun dan USD 2,853 triliun.

Amerika Serikat secara tidak langsung mempunyai kendali atas perekonomian diseluruh dunia. Ketika terjadi suatu gejolak perekonomian di Amerika, negara-negara diseluruh dunia akan terkena efek gejolak tersebut baik itu besar maupun kecil. Pada tahun 2008, Amerika Serikat menjadi biang keladi krisis keuangan global. Tidak hanya negara-negara yang dekat dengan Amerika saja yang terkena dampaknya, tapi negara-negara seluruh dunia terkena dampaknya bahkan Indonesia.



Sumber: *International Monetary Fund* dan BPS

Berdasarkan grafik diatas pada saat terjadi krisis global tahun 2008 inflasi Amerika Serikat mengalami kenaikan menjadi 3,84% dari angka 2,85%. Pada periode yang sama pula, Indonesia terkena imbas dari krisis

global tersebut. Inflasi Indonesia melonjak naik jauh di angka 11,06% dari angka 6,59%. Lonjakan inflasi yang terjadi di Indonesia lebih besar dari Amerika sendiri padahal Indonesia hanya terkena efek dari krisis global yang disebabkan oleh Amerika Serikat.

Amerika Serikat termasuk salah satu negara tujuan impor terbesar terhadap Indonesia. Komoditas yang diimpor dari Amerika sebagian besar adalah bahan baku produksi atau bahan mentah. Oleh karena itu tingkat harga di Indonesia dapat dipengaruhi oleh tingkat harga di Amerika. Ketika tingkat harga di Amerika mengalami kenaikan akan menyebabkan harga barang yang diimpor oleh Indonesia ikut mengalami kenaikan. Akibatnya biaya produksi akan mengalami pembengkakan dan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat harga.

Selain itu Amerika mempunyai Bank Sentral (*The Fed*) yang kebijakannya sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia. Ini dapat dilihat ketika *The Fed* mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga untuk mengurangi inflasi di Amerika. Ketika *The Fed* menaikkan suku bunga akan berimbang terhadap aliran modal di Indonesia. Akibatnya banyak aliran modal asing yang pindah ke Amerika Serikat dari Indonesia. Kondisi ini juga menjadi pemicu terjadinya depresiasi nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Variabel independen selanjutnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah variabel Harga minyak mentah dunia. Harga minyak

mentah dunia (*World Crude Oil*) merupakan suatu tolak ukur penting dalam perkembangan perekonomian dunia. Dalam menjalankan roda perekonomian di sektor-sektor tertentu seperti industri, perdagangan, pertambangan dan lain sebagainya, minyak mentah merupakan material pokok atau input utama untuk kelancaran roda perekonomian.

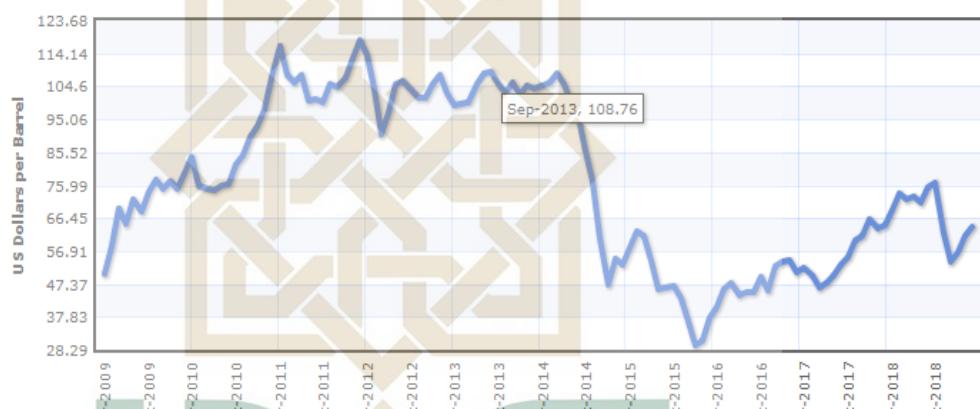
Indonesia sendiri merupakan salah satu negara pengimpor minyak sejak tahun 2003. Meski begitu, Indonesia adalah salah satu anggota dari OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*) yang beranggotakan negara-negara pengekspor minyak bumi. Namun Indonesia keluar dari keanggotaan pada bulan Mei tahun 2008 karena dirasa kebijakan yang diterapkan dalam anggota OPEC terlalu memberatkan Indonesia. Pada Desember 2015 Indonesia kembali menjadi anggota OPEC tapi belum genap satu tahun pada bulan November 2016 Indonesia kembali keluar dari kartel negara-negara eksportir minyak tersebut. Sampai akhir tahun 2019 Indonesia belum menentukan kembali apakah akan bergabung dengan organisasi kartel negara eksportir minyak tersebut atau tidak.

Fluktuatifnya harga minyak mentah dunia tentu sangat berdampak pada kegiatan perekonomian di Indonesia, yang notabene Indonesia merupakan negara dengan tingkat kebutuhan minyak bumi yang sangat tinggi. Seiring meningkatnya aktifitas ekonomi dan semakin mebaiknya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia, Konsumsi BBM (Bahan Bakar

Minyak) adalah salah satu faktor penting pendorong pertumbuhan ekonomi dan terus cederung mengalami pertumbuhan (Puspawaty, 2016).

Berikut adalah grafik yang menunjukkan harga minyak dunia selalu fluktuatif:

Gambar 1.5. Grafik Harga Minyak Dunia (US Dollar)



Sumber: Bank Indonesia

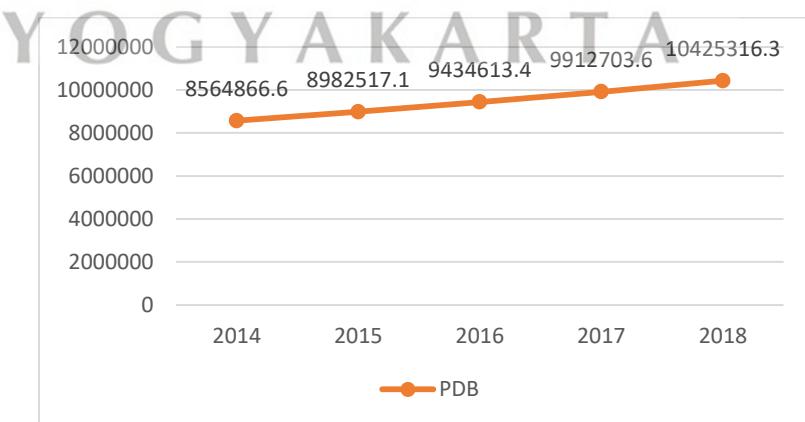
Grafik diatas menerangkan harga minyak dunia selama 10 tahun terakhir. Dapat dilihat bahwasanya harga minyak dunia mengalami fluktuatif setiap tahunnya, bahkan setiap bulannya. Pada april 2019, harga minyak dunia berada di angka USD 50,28 perbarel. Setahun kemudian tepat pada bulan April 2010, harga minyak dunia mencapai harga USD84,18. Pada April tahun berikutnya, harga minyak dunia masih mengalami kenaikan mencapai harga USD 116,24 US dan pada tahun 2012 masih berada di kisaran USD 113,27.

Pada tahun 2013 tepatnya pada bulan April, harga minyak dunia mengalami penurunan di harga USD 98,85 tetapi masih saja berada tidak

jauh dari angka USD 100. Tahun berikutnya harga minyak dunia naik lagi di harga USD 104.87. Pada tahun 2015 ada yang menarik, yaitu harga minyak dunia per April berada di harga USD 57,54. Ini dimulai pada akhir tahun 2014 dimana Amerika Serikat dan Kanada menaikkan jumlah produksi besar-besaran dikarenakan mempunyai teknologi baru yang mengakibatkan melimpahnya pasokan minyak dunia. Tetapi disaat yang bersamaan, Tiongkok sebagai negara konsumen energi terbesar di dunia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Selain harga minyak dunia, ada variabel penting yang digunakan untuk memprediksi inflasi. Variabel produk domestik bruto juga mempunyai peranan dalam perekonomian nasional. Produk domestik bruto adalah total nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu (Mankiw, 2006). PDB juga bisa mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berikut adalah gambaran perkembangan PDB di Indonesia:

**Gambar 1.6 PDB Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)
Menurut Harga Konstan 2010**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar diatas adalah grafik yang menunjukkan produk domestik bruto atas harga konstan Indonesia dari tahun 2014-2018. Pada 2014, PDB Indonesia menunjukkan angka sebesar Rp. 8.564.866,8 Miliar. Lalu pada tahun berikutnya berada di angka Rp. 8.982.517,1 Miliar. Pada tahun berikutnya PDB Indonesia ini mengalami kenaikan lagi dan berada di angka Rp 9.434.613,4 Miliar. Tahun 2017 dan 2018 juga mengalami hal yang sama dan masing-masing berada di angka Rp9.912.703,6 Miliar dan Rp. 10.425.316,3 Miliar. Dari data di atas kita bisa mengetahui bahwasanya PDB Indonesia selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Variabel berikutnya yang tidak kalah penting dalam memprediksi inflasi adalah jumlah uang beredar (JUB). Jumlah uang beredar adalah adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian. Jumlah uang beredar terdiri dari jumlah dari mata uang yang ada dalam masyarakat ditambah dengan uang giral yang ada di dalam bank-bank umum.

Jumlah uang beredar dapat didefinisikan menjadi dua pengertian. Pertama uang beredar dalam arti sempit atau biasa disebut dengan M1 dan yang kedua adalah uang beredar dalam arti luas yang juga disebut dengan M2. M1 adalah uang kartal yang dipegang oleh masyarakat ditambah dengan uang giral, sedangkan M2 adalah jumlah uang yang beredar meliputi M1, uang kuasi, dan surat berharga.

Jumlah uang beredar dapat memengaruhi laju inflasi. Semakin banyak uang beredar di masyarakat, dapat mengakibatkan tingginya tingkat inflasi. Bank Indonesia melakukakan kebijakan moneter dalam bentuk operasi pasar terbuka untuk mengintervensi inflasi di Indonesia. Bank Indonesia menerapkan kebijakan operasi pasar terbuka dengan cara menjual dan membeli surat berharga pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar yang ada di masyarakat. Pemerintah akan membeli surat berharga jika pemerintah ingin meningkatkan jumlah uang beredar. Kebijakan ini dilakukan ketika pemerintah ingin menaikkan tingkat inflasi agar mencapai target. Sedangkan ketika pemerintah ingin menurunkan suku bunga akibat inflasi yang terlalu tinggi, pemerintah akan menjual surat berharga terhadap masyarakat.

Negara-negara yang mempunyai pertumbuhan jumlah uang beredar tinggi cenderung memiliki inflasi yang tinggi seperti Negara Turki. Sedangkan negara yang mempunyai pertumbuhan jumlah uang beredar yang rendah cenderung memiliki inflasi yang rendah pula, seperti Negara Singapura (Mankiw 2006). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting (2016) menunjukkan bahwasanya jumlah uang beredar mempengaruhi tingkat inflasi secara positif dan signifikan. Ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, rumusan masalah dapat di perinci dalam pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana pengaruh inflasi Amerika terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh harga minyak dunia dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap inflasi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh inflasi Amerika dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap inflasi Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap inflasi Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap inflasi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian oleh penulis, beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah menambah sumber referensi dan menambah ilmu pengetahuan tentang inflasi di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat berupa solusi terhadap permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

2. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis bisa membagikan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis kepada kalangan luas. Selain itu penelitian ini adalah bentuk karya dari pemikiran penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara sistematis dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat apa saja yang harus diisikan sebelum bagian inti. Bagian inti memuat 5 bab pokok yang ada di dalam penelitian. Sedangkan bagian

akhir memuat referensi, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis. Lima bab pokok yang digunakan penulis pada bagian inti adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan ini menjelaskan tentang uraian isu utama yang melatar belakangi penulisan penelitian ini. Bagian ini membahas isu-isu tentang inflasi di Indonesia pada periode 1997-2018 serta variabel-variabel yang mendukungnya yang didasari oleh fakta dan data. Latar belakang pada pendahuluan ini yang akan memunculkan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua dalam penelitian ini merupakan bagian yang memuat telaah pustaka dari hasil penelitian-penelitian yang sudah ada tentang inflasi di Indonesia serta penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka teoritik yang berisi tentang teori-teori inflasi dan variabel-variabel pendukungnya yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini juga membahas tentang hipotesis-hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian. Bab ini menjelaskan semua variabel yang digunakan dalam penelitian, mulai dari jenis data, sumber data, sampai definisi operasional variabelnya. Dalam

bab ini juga dijelaskan tentang alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat merupakan bagian analisis data dan pembahasan. Bagian ini meliputi statistik deskriptif dari data-data yang digunakan dalam penelitian yang merupakan hasil olahan perhitungan yang digunakan penulis yaitu model *Vector Error Correction Model* (VECM). Dalam bab ini juga dijelaskan hasil dari penelitian dengan membandingkan teori maupun penelitian terdahulu.

BAB V: Penutup

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab ini sebagai penutup dari pembahasan dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran untuk tercapainya hasil penelitian. Selain itu, berisi juga tentang implikasi dan keterbatasan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada empat variabel pendukung inflasi Indonesia dalam kurun waktu tahun 1997 sampai tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi Amerika memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek. Maka setiap adanya kenaikan pada inflasi Amerika akan berpengaruh juga terhadap kenaikan inflasi Indonesia. Hal serupa juga terjadi pada analisis jangka panjang. Dalam jangka panjang inflasi Amerika memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inflasi Indonesia. Maka setiap ada peningkatan pada inflasi Amerika akan berpengaruh terhadap peningkatan inflasi Indonesia dalam jangka panjang.
2. Harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek. Maka setiap ada perubahan terhadap harga minyak dunia tidak akan mempengaruhi naik turunnya tingkat inflasi Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjang, harga minyak dunia memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inflasi Indonesia. Maka setiap ada kenaikan pada harga minyak dunia, akan berpengaruh terhadap kenaikan inflasi di Indonesia.
3. Jumlah uang beredar dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi Indonesia. Maka setiap ada kenaikan terhadap

jumlah uang beredar akan berpengaruh juga terhadap kenaikan inflasi Indonesia. Dalam jangka panjang juga mendapatkan hasil yang sama. Jumlah uang beredar dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia. Maka ketika terjadi kenaikan pada jumlah uang beredar akan berpengaruh juga terhadap kenaikan inflasi Indonesia.

4. Produk domestik bruto (PDB) atau *gross domestic bruto (GDP)* tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi Indonesia dalam jangka pendek. Maka ketika adaperubahan terhadap produk domestik bruto tidak akan mempengaruhi inflasi Indonesia. berbeda dengan hasil yang didapat dalam jangka pendek, produk domestik bruto berpengaruh negatif terhadap inflasi Indonesia dalam jangka panjang. maka ketika terjadi kenaikan pada produk domestik bruto akan berpengaruh terhadap penurunan inflasi di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, berikut adalah saran-saran yang diberikan penulis terhadap pihak-pihak terkait:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lebih banyak. Untuk menghasilkan hasil lebih baik lagi. Atau bisa juga dengan mencoba mengganti susunan variabel yang sudah diteliti oleh peniliti. Agar mengetahui hasil penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berbeda dengan peneliti.
2. Disarankan bagi pemerintah untuk tetap menstabilkan tingkat inflasi dengan memakai berbagai kebijakan baik itu kebijakan moneter atau

kebijakan fiskal. Selain itu pemerintah juga harus selalu mengkaji fenomena-fenomena ekonomi yang bisa menyebabkan tingkat inflasi yang tinggi. Pemerintah harus selalu waspada terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi inflasi Indonesia baik itu faktor dalam negeri maupun faktor luar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. Afandi. (2015). Determinan Inflasi dari Sisi Supply (*Cost-Push Inflation*) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 16, Nomor 2, Oktober 2015, hlm.132-145.*
- Ahmed, Farooq. (2013). Determinant of Inflation in Pakistan: An Econometrics Analysis, Using Johansen Co Integration Approach. *European Journal of Business and Management Vol.5, No.30, 2013*
- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alghifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Apriani, Dian K. (2007). Analisis Dampak Guncangan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi dan Output di Indonesia: Periode 1990-2006. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Blanchard, Oliver. (2006). Macroeconomic 4 Edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Makro*. Edisi 4 cetakan kedua puluh satu. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Cahyo, D. Bintang. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Amerika Serikat, Jumlah Uang Beredar Dan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Inflasi Di Indonesia 2000:Q1 – 2015:Q4. Skripsi. Universitas Lampung.
- Endri. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indoneia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No. 1, April 2008 Hal: 1 – 13.*
- Firdaus, Muhammad. (2011). *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor: IPB Press.
- Ginting, Ari M. (2016). Analisis Determinasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Volume 12, Nomor 1, Maret 2016, 89-96.
- Ginting, Ari M. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Kajian Vol. 21 No. 1 Maret 2016 hal. 37 – 58.*
- Gujarati. (2003). *Basics Econometric*. New York: McGraw-Hill
- Hakim, Abdul. (2010). *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikasari, Hertiana. (2005). Determinan Inflasi (Pendekatan Klasik). Tesis.

Universitas Diponegoro Semarang.

- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Kalalo, Harjunata Y. T. dkk. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016*.
- Krisnaldy. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs dan Tingkat Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Pendekatan Error Corection Model. *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 5, No.1, Oktober 2017*
- Kuncoro, Onny K.M.. (2015). *Pandangan M. Umer Chapra Tentang Upaya Menekan Inflasi Pada Tingkat Sangat Rendah Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maggi, Rio dkk. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6 No. 2 Agustus 2013*.
- Mankiw, N. Gregony. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mankiw, N. Gregony. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Damhuri. (2014). Laporan Akhir Estimasi *Output Gap* Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Nguyen, Huu Minh, dkk. (2012). *The Determinants of Inflation in Vietnam, 2001-09*. ASEAN Economic Bulletin, Vol. 29, No. 1, pp. 1-14
- Ningsih, Suhesti dan LMS Kristiyanti. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016 *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 20, No. 2, Desember 2018*
- Noviyanti. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 – 2015. *Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017*.
- Nopirin. (1990). *Ekonomi Moneter*. Buku dua. BPFE. Yogyakarta.

- Nugroho, Rudi. (2018). *Modul Praktikum Ekonometrika*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Pratidina, Oktya S. (2012). *Analisis Pengaruh Guncangan Eksternal dan Internal terhadap inflasi di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor
- Purwanti, D. (2011). *Dampak Guncangan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN+3*. Thesis. Institut Pertanian Bogor.
- Puspawaty. (2016). *Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga di Indonesia*. Skripsi. Universitas Syah Kuala Darussalam Aceh.
- Samuelson, Paul A. (2001). *Ilmu Makroekonomi*. New York: McGraw-Hill
- Sarinastiti, Yuliyati. 2012. Analisis Pengaruh JUB, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1967-2010 Pendekatan *Error Correction Model*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Setyowati, Endang dkk. 2004. *Ekonomi Makro pengantar*. Yogyakarta: STIE Yogyakarta
- Silviana, Hilda. (2016). *Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Negara-negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sipayung, Putri T. E. (2013). Pengaruh PDB, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1993-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 7, Juli 2013*^[P]
- Soelistyo. (2008). *Teori Ekonomi Makro I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeratno. (2008). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sukasna, Sika. (2017). Fenomena Inflasi di Indonesia. Skripsi. Universitas Lampung.
- Suriani dkk. (2014). Analisis Inflasi Indonesia Jangka Panjang: Kajian Terhadap Faktor-faktor Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 1 Nomor 1, Mei 2014 ISSN. 2442-7411*.
- Sutawijaya, Adrian. (2012). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-101.

Syahbudi, Muhammad. (2018). Diktat :Ekonomi Makro Prespektif Islam. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Vizek, Maruska and Tanja Broz. (2009). *Modeling Inflation in Croatia. Emerging Markets Finance & Trade*, Vol. 45, No. 6

Wahyuni, Dwi. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia dari Sisi Penawaran Tahun 1998-2010. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Waluyo, Dwi Eko dkk. (2013). *Edisi Revisi Ekonomika Makro*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Yuliadi, Imamudin. (2001). *Ekonomi Moneter*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

